

IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VA DI MI NU MAUDLU'UL ULUM KOTA MALANG

Fitriani Sundari¹, Devi Wahyu Ertanti², Muhammad Sulistiono³
PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹fitriani.sundari05@gmail.com, ²devi.ertanti@unisma.ac.id,
³muhhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

This research is about the teacher's efforts in conveying learning material with the right method, because there are student who have not mastered the subject and shows the lack of student participation in learning in MI NU Maudlu'ul Ulum. This study use a qualitative method with the type of case study research, where the document based on note of observations, interview and documentation, and analyzed lesson plan by teacher. This research, the implementation of the drill method in learning the Qur'an hadith class va surah al-Qadr material teachers provide exercises to students in the form of reading, translating, writing, memorizing, & discussing so that in addition to individual activities there are also group activities so that students not easily bored during lessons. The obstacle to applying the method is that the focus of the student is not as optimal as his peers who read while paying attention to the surah in the book. While the supporting factor in the implementation of the drill method is that most students in the class can already read the quran. The solution to the problem above is the teacher asking students to read in pairs then alternating with each other.

Kata kunci : *drill methode, al-qur'an hadits learning*

A. Pendahuluan

Pembelajaran al-qur'an hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang Madrasah ibtidaiyah atau sederajat. Mata pelajaran al-qur'an hadits menfokuskan pada penguasaan dalam membaca dan menulis al-qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surah-surah pendek dalam al-qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surah-surah pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan (Keputusan menteri agama No. 165, 2014: 71). Dengan demikian guru perlu menentukan metode-metode yang tepat serta sesuai dengan bahan materi yang akan diajarkan kepada siswa agar dapat membantu dalam proses belajar siswa di dalam kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari ulangan harian siswa pada kompetensi dasar menerjemahkan surah pada pembelajaran al-qur'an hadits di kelas va MI NU Maudlu'ul Ulum guru menggunakan metode klasikal yakni baca simak dimana

kegiatannya guru terlebih dahulu akan membacakan surah berserta artinya kemudian siswa akan mengikutinya, kemudian siswa akan diminta untuk membaca surah berserta artinya selama 10 menit, lalu memasuki pembahasan materi terjemah pada surah yang sedang dipelajari, terdapat 8 anak dari 26 siswa yang mendapat nilai diatas nilai ketentuan yang diberikan guru. Kemampuan ini mengidentifikasi bahwa penguasaan materi pelajaran secara menyeluruh menunjukkan masih kurangnya partisipasi siswa dalam belajar, sehingga efek yang muncul kurang memuaskan. Metode pembelajaran juga merupakan faktor penyebab dalam berjalannya proses belajar siswa, dengan adanya penguatan pada mufrodat sebelum menerjemahkan ayat secara utuh hendaknya untuk menguasai mufrodat terlebih dahulu kemudian menerjemahkan secara keseluruhan.

Pada penelitian terdahulu lebih banyak membahas tentang program sekolah dalam hal membaca al-qur'an dengan mengambil jam khusus pada pagi hari, maka pada penelitian ini membahas secara khusus tentang pembelajaran al-qur'an hadits di dalam kelas. Pada realisasinya penggunaan metode *drill* dalam menyampaikan materi al-qur'an hadits terbilang lebih optimal dan efisien yakni latihan-latihan membaca, mengartikan, dan hapalan yang mana akan lebih mengasah kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan implementasi metode *drill* pada pembelajaran al-qur'an hadits kelas va di MINU Maudlu'ul Ulum, 2) Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung serta solusi guru dalam implementasi metode *drill* pada pembelajaran al-qur'an hadits kelas va di MINU Maudlu'ul Ulum.

Adanya hal diatas yang dapat menarik peneliti untuk melakukan penelitian dalam hal tersebut, dan peneliti dapat mengangkat judul penelitian "Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Va Di Mi Nu Maudlu'ul Ulum Purwanto Kecamatan Blimbing Kota Malang".

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian adalah studi kasus, penelitian ini berfokus pada suatu kasus mengenai implementasi metode *drill* di dalam kelas, tepatnya kelas va MI NU Maudlu'ul Ulum. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kekhasan atau keunikan guru dalam penerapan metode pembelajaran *drill* pada pembelajaran al-qur'an hadits. Penelitian ini dilaksanakan di MI NU Maudlu'ul Ulum dengan meneliti guru mata pelajaran al-qur'an hadits dan siswa kelas va pada saat pembelajaran al-qur'an hadits. Sumber penelitian yakni sumber data dari subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran al-qur'an hadits dan siswa kelas va. Teknik pengumpulan ini terdiri dari beberapa cara yaitu pedoman wawancara, sumber data tertulis berupa penilaian psikomotorik, afektif, dan kognitif dalam kegiatan belajar siswa kelas va MI NU Maudlu'ul Ulum. Sedangkan

sumber data lainnya adalah data yang bersumber dari selain subjek penelitian, yakni dokumen-dokumen siswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model dari Miles, Huberman dan Saldana yang mana dijelaskan dalam Misna (2015: 527) di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *condensation*, data *display*, dan *conclusion drwaing/verifications*. Kemudian teknik keabsahan data yang dipakai untuk memeriksa dan membandingkan keabsahan data yaitu: perpanjangan waktu penelitian, member cek, dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Metode *Drill* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Va Di MI NU Maudlu'ul Ulum Malang

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi pada pembelajaran al-qur'an hadits dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* adalah suatu metode yang digunakan oleh guru dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa dimana latihan tersebut dapat disesuaikan dengan keperluan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yang telah disusun secara sistematis oleh guru. Metode *drill* memberikan kesempatan untuk melatih siswa bekerja sendiri secara mandiri dan melatih daya pikir siswa, karena mereka dituntut untuk melatih kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto & Jihad (2013: 131), bahwa metode *drill* merupakan “metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan”. Latihan-latihan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru latihan dapat berupa tes tulisan, tes lisan, maupun menghapuskan.

Kegiatan pembelajaran al-qur'an hadits kelas va di MI NU Maudlu'ul Ulum dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* sangat efektif karena pembelajaran al-qur'an hadits memerlukan pengulangan-pengulangan dalam bentuk latihan atau pembiasaan agar siswa dapat menguasai pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan kelebihan dari metode *drill* yang diungkapkan oleh Anas (2014: 33-34), bahwa kelebihan metode pembelajaran *drill* ialah sebagai berikut:

- a) metode latihan atau *drill* dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas, tanggung jawab, dan disiplin peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan latihan diharapkan peserta didik bekerja secara mandiri, berdasarkan motivasi yang datang dari dalam dirinya, dan kreativitas yang dimilikinya
- b) peserta didik mendapatkan kesempatan untuk melatih diri bekerja secara mandiri. Dalam hal ini ia belajar sendiri menggunakan suatu alat atau sumber belajar dalam menyelesaikan tugas latihannya

- c) metode latihan dapat merangsang daya pikir peserta didik, karena mereka dituntut untuk melatih kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara optimal
- d) sama halnya dengan metode penugasan, disamping metode latihan dapat dilakukan secara individual bisa juga dilakukan secara kelompok. Dalam hal ini peserta didik dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil. Hal tersebut melatih peserta didik untuk bekerja secara kelompok, bergotong royong dan bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas menyatakan bahwa metode pembelajaran *drill* sangat cocok digunakan pada pembelajaran al-qur'an hadits karena pengulangan-pengulangan atau pembiasaan yang ingin diterapkan dapat diwujudkan melalui penggunaan metode *drill* ini, sehingga kemampuan atau keterampilan yang diharapkan semua siswa dapat memilikinya.

Menurut Sudjana dalam Wahyuni (2019: 9), adalah cara atau langkah-langkah-langkah untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan metode *drill* berikut penjelasannya:

- a. siswa terlebih dahulu diberi pengertian atau fokus yang terperinci sebelum diadakan latihan
- b. Bentuk latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis yakni mula-mula respon kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna
- c. latihan tidak perlu memakan waktu yang lama asalkan sering dilaksanakan
- d. harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa
- e. proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, berikut adalah langkah-langkah bapak Taqqiyyuddin dalam menerapkan metode *drill* pada pembelajaran al-qur'an hadits materi surah al-Qadr berdasarkan catatan hasil observasi dan RPP, peneliti merangkumnya sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu surah al-Qadar
- 2) Guru akan membacakan surah sesuai dengan hukum tajwid pada surah tersebut sebagai contoh dan siswa akan mengikuti setelah guru;
- 3) Guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi atau bacaan yang telah dilaksanakan sebelumnya;
- 4) Guru mengidentifikasi arti mufrodat surah dengan siswa menyimak dan menulis artinya di bukunya;
- 5) Guru meminta siswa membaca surah dan terjemahnya surah sebanyak tiga kali;
- 6) Guru meminta siswa untuk meghafalkannya;

- 7) Guru meminta siswa untuk membaca buku mengenai isi kandungan surah al-Qadr;
- 8) Guru meminta siswa mengerjakan latihan (menulis lafal surah al-Qadr, menyusun terjemah surah al-Qadr, melengkapi potongan-potongan ayat surah al-Qadr);
- 9) Guru meminta siswa secara berpasangan berdiskusi untuk membuat rangkuman isi kandungan surah al-Qadr;
- 10) Guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan langkah-langkah dari Sudjana dan guru mata pelajaran al-qur'an hadits yaitu bapak Taqqiyyuddin, dalam penerapan metode *drill* yang dapat dirangkum oleh peneliti terdapat sepuluh langkah dalam penerapan metode belajar ini. Pada kegiatan pembelajaran yang disusun oleh bapak Taqqiyyuddin dalam RPP lebih beragam dan dalam penerapannya mempunyai tujuan yakni siswa dapat menghapuskan surah al-Qadr beserta terjemahnya dan isi kandungan dari surah al-Qadr.

Jika dibandingkan dengan langkah-langkah Sudjana pada bagian siswa terlebih dahulu diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan, tahap ini direalisasikan pada langkah guru yaitu siswa diminta mengamati guru yang menjelaskan surah al-Qadr, kemudian menyimak bacaan dan mencermati hukum tajwid, kemudian membaca surah al-Qadr. Pada langkah ini sudah bisa memberikan pemahaman siswa mengenai surah al-Qadr selain itu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya oleh guru mengenai materi dan cara membaca surah yang dipelajari. Kemudian menurut Sudjana latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis dan latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan, pada penerapannya bapak Taqqiyyuddin mengajak siswa untuk mengidentifikasi arti mufradat surah al-Qadr, lalu memberikan siswa waktu untuk membaca secara berulang-ulang hingga hafal lafal dan terjemah surah al-Qadr. Berdasarkan kegiatan ini telah bersifat diagnosis yaitu tidak mengharapkan respon yang langsung sempurna, lalu latihan tidak perlu lama asalkan sering yaitu terdapat kegiatan mengidentifikasi mufradat, menterjemahkan surah, lalu membaca secara berulang-ulang. Dari langkah ini secara tidak langsung siswa telah mengerjakan tiga kegiatan yang berbeda-beda. Lalu menurut Sudjana pada tahap latihan harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa dan proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal esensial dan berguna, pada penerapannya bapak Taqqiyyuddin meminta siswa untuk membaca buku tentang isi kandungan Surah al-Qadr, berdiskusi untuk membuat rangkuman isi kandungan Surah al-Qadr, kemudian untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa guru meminta mengerjakan latihan yakni siswa menulis lafal surah al-Qadr, menyusun terjemah surah al-Qadr, melengkapi potongan-potongan ayat surah al-Qadr. Setelah itu siswa mendemonstrasikan bacaan, hafalan dan terjemah surah al-Qadr dan yang mempresentasikan hasil diskusi tentang rangkuman isi kandungan Surah al-Qadr. Semua kegiatan ini disusun oleh guru berdasarkan tingkat kemampuan siswa kelas v,

serangkaian kegiatan ini selain melatih kemampuan berpikir serta melatih siswa untuk berkomunikasi.

Setelah dibuatnya RPP sebagai pedoman guru dan metode *drill* sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, respon yang ditunjukkan siswa melalui wawancara pada pembelajaran al-qur'an hadits dengan menerapkan metode *drill* adalah siswa merasa bisa lebih memahami materi, merasa bisa lebih fokus dan bisa lebih cepat menghafalkan surah al-Qadr. Latihan-latihan yang bersifat mengulang maka berbagai kemampuan yang dimiliki siswa akan berkembang, hal ini sejalan dengan pendapat Thordike dalam Dimiyati & Mudjiono (2006: 46) mengatakan bahwa "pembentukan pengalaman karena latihan akan memperbesar peluang timbulnya respon yang benar".

Tindakan guru sangatlah penting saat berada di dalam kelas sehingga guru perlu memikirkan matang-matang keputusannya hal ini sejalan dengan Sulistiono (2019: 286) yang menyatakan bahwa "guru merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta guru dituntut memiliki pendekatan dan banyak strategi agar mampu memberikan wawasan kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa." hasil wawancara dengan guru mengenai pembelajaran al-qur'an hadits dengan menggunakan metode *drill* adalah memberikan siswa kegiatan-kegiatan latihan agar dapat merangsang daya berpikir siswa, dengan cara siswa diminta untuk membaca surah al-Qadr bersama-sama, menerjemahkan mufrodat surah, menulis surah dan berdiskusi mengenai isi kandungan surah al-Qadr. Berdasarkan kegiatan-kegiatan diatas terdapat kegiatan berbicara atau membaca, menulis, dan berkomunikasi. Serangkaian latihan ini dapat membantu siswa pada proses belajar karena tidak hanya satu kegiatan yang diulang-ulang melainkan dapat aktif berdiskusi bertukar pendapat dengan teman diskusinya sehingga siswa dituntut untuk tanggung jawab dan mau mendengarkan pendapat orang lain. Dalam proses pembelajaran penggunaan metode sangat penting untuk meningkatkan semangat siswa agar proses belajar lebih efektif karena metode pembelajaran dapat membantu siswa agar mengerti dan memahami materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu guru perlu merancang suatu metode sehingga dapat menjadikan suatu pembelajaran yang dapat membangkitkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran al-qur'an hadits. Dengan demikian guru harus bisa menetapkan metode pembelajaran yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang diharapkan, perubahan tingkah laku yang dimaksud ialah perubahan tingkah laku baik itu yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap (afektif)(Rahmawati, 2017; Sardiman, 2010). Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu proses pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku yang meyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sehingga perubahan pada tiga aspek ini dapat diarahkan serta dipantau oleh guru agar dapat berkembangnya pola pikir, kekreatifan, dan akhlak siswa pada saat pembelajaran al-qur'an hadits maupun diluar dari kelas atau pembelajaran.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Implementasi Metode *Drill* Pada Siswa Kelas Va Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI NU Maudlu'ul Ulum Malang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran al-qur'an hadits saat menggunakan metode *drill* faktor penghambat yang dihadapi oleh guru ialah manakala membaca surah bersama-sama siswa tidak melihat tulisan yang akhirnya hanya sekedar mengikuti teman-temannya tanpa tahu tulisan yang sebenarnya. Dengan demikian kelemahan dari metode pembelajaran *drill* berdasarkan kendala yang dirasakan oleh guru yakni, (a) disaat latihan tersebut diberikan secara kelompok besar, seringkali yang mengerjakan hanya peserta didik tertentu saja; (b) dikerjakan oleh seorang peserta didik saja yang lain hanya mengikuti saja; (c) apabila latihan diberikan untuk dikerjakan di luar kelas, sulit untuk mengontrol apakah dikerjakan mandiri atau orang lain yang mengerjakannya (Anas, 2014: 34).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus tepat sehingga metode yang diterapkan bisa tersebar menyeluruh kepada siswa untuk kegiatan yang dilakukan bersama-sama agar tidak hanya beberapa siswa saja yang benar-benar memperhatikan buku saat kegiatan membaca surah al-Qadr. Selain faktor penghambat, terdapat faktor pendukung dalam penerapan metode *drill* pada pembelajaran al-qur'an hadits yakni perbandingan siswa yang sudah bisa membaca al-qur'an lebih banyak dibandingkan siswa yang masih kurang mampu membaca al-qur'an. Dengan demikian, adapun manfaat dari mampu membaca al-qur'an menurut Zainudin dkk (2018: 478) yaitu “memudahkan memahami bacaan tulisan al-qur'an dengan baik dan benar, memahami kandungan surah yang terkandung di dalam al-qur'an dan memudahkan siswa mengamalkan materi-materi ibadah wajib dalam kehidupan sehari-harinya”. Jadi walaupun terdapat siswa yang hanya mengikuti teman-temannya dalam membaca surah tanpa melihat tulisan yang ada dibuku tulis disebabkan karena mereka sudah membaca al-qur'an. Namun fokus antara siswa yang membaca dengan melihat tulisan akan berbeda dengan yang hanya mengikuti yang lain sehingga guru perlu menutupi kendala tersebut dengan tindakan yang dapat mengatasi kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran al-qur'an hadits yaitu meminta siswa untuk membaca surah secara berpasangan.

3. Solusi Guru Dalam Menghadapi Kendala Dalam Implementasi Metode *drill* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI NU Maudlu'ul Ulum Malang

Solusi guru dalam memperbaiki penggunaan metode pembelajaran harus dapat memilih metode yang cocok untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga menghasilkan prestasi belajar bagi siswa. penggunaan metode dalam pembelajaran perlu diperhatikan keseuainnya dengan faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukarhmad dalam Mustaqim (2019: 60) pada bab II, bahwa “faktor yang mempengaruhi metode belajar ada lima yakni: peserta didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru”.

Berdasarkan pendapat diatas dengan faktor penghambat atau faktor pendukung pada penerapan metode pembelajaran *drill* pada mata pelajaran al-qur'an hadits yakni terdapatnya faktor yang berasal dari peserta didik atau siswa dan tujuan yaitu guru meminta siswa untuk membaca secara bersama-sama hal ini menunjukkan bahwa dengan membaca bersama-sama siswa lebih bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran, faktor situasi dan fasilitas yang mana guru menggunakan metode *drill* atau metode latihan dalam proses pembelajaran dan faktor guru yaitu dengan menerapkan metode *drill* merupakan cara, untuk menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan guru.

Oleh karena itu, perlu ada penanganan guru mengenai hal-hal yang ditemui guru saat pelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara guru mengenai solusi dalam menghadapi kendala dengan memanfaatkan faktor pendukung dalam menerapkan metode *drill* pada pembelajaran al-qur'an hadits ialah guru meminta siswa untuk membaca surah secara berpasangan dan bergantian satu sama lainnya, begitupun pada proses latihan-latihan kegiatan yang lain guna menjaga konsentrasi siswa agar tetap fokus pada pembelajaran serta melatih siswa berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Harsanto (2011: 44) tentang manfaat belajar bersama dalam kelompok atau berpasangan, sebagai berikut:

- 1) belajar bersama dalam berpasangan atau kelompok memiliki nilai kerja sama dan menanamkan pemahaman dalam diri siswa bahwa saling membantu adalah baik
- 2) belajar bersama dapat membentuk keakraban dan kekompakkan di kelas. Hal ini membantu siswa untuk mengenal siswa lain, memperhatikan dan membantu teman sekelas, serta menjadi kerasan baik sebagai anggota kelompok kecil maupun anggota seluruh kelas
- 3) belajar bersama dalam kelompok mampu menumbuhkan keterampilan dasar yang diperlukan dalam hidup. Keterampilan itu, antara lain sikap mendengarkan, menerima pandangan orang lain, berkomunikasi secara

efektif, menyelesaikan konflik, dan berkerja sama untuk mencapai tujuan bersama

- 4) belajar bersama dalam kelompok dapat menumbuhkan kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan sikap positif terhadap belajar
- 5) belajar bersama dalam kelompok atau berpasangan dapat mengurangi atau bahkan menghapus aspek negatif kompetisi.

Dari penjelasan diatas cara guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi di dalam kelas adalah meminta siwa berpasangan untuk mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran *drill* untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai materi pada pembelajaran al-qur'an hadits harus sesuai dengan tujuan untuk memberikan bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan melalui kebiasaan yang dapat diterapkan serta diamlkan siswa terhadap isi kandungan dalam al-qur'an dan hadits yang mereka pelajari di dalam kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk kelancara dalam menerapkan metode *drill* atau metode latihan pada pembelajaran al-qur'an hadits guru harus mempunyai keterampilan dalam menyusun kegiatan pembelajaran semenarik mungkin sehingga keterampilan siswa dapat terasah secara optimal. Pada pembelajaran al-qur'an hadits guru harus sering memberikan pengulangan-pengulangan kepada siswa, selain itu guru juga penting menguasai metode-metode pembelajaran lain agar bervariasi saat menyampaikan materi kepada siswanya.

D. Kesimpulan

Dalam penerapakan metode *drill* dalam pembelajaran al-qur'an hadits dengan menggunakan metode pembelajaran ini pengulangan berupa latihan-latihan yang diberikan dan pembiasaan sesuai dengan mata pelajaran itu sendiri. Metode *drill* memberikan kesempatan untuk melatih siswa bekerja sendiri secara mandiri dan melatih daya pikir siswa, karena mereka dituntut untuk melatih kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru ialah terdapat siswa yang tidak memperhatikan tulisan surah pada buku saat membaca secara bersama-sama, sedangkan faktor pendukung pada penerapan metode *drill* adalah lebih banyak siswa yang sudah bisa membaca al-qur'an. Solusi guru dalam menghadapi kendala maka dari itu solusi yang dilakukan guru untuk mengatasinya dengan meminta siswa membaca atau mengerjakan latihan secara berpasangan sehingga fokus belajar siswa tidak pecah.

Daftar Rujukan

- Anas. M, 2014, Mengenal Metode Pembelajaran (Pasuruan: Pustaka Hulwa)
- Harsanto. R, (2011), Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi siswa (Yogyakarta: Kanisius)
- Keputusan Menteri Agama No. 165, 2014, Tentang pedoman kurikulum Madrasah 2013 Mata pelajaran Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam
- Misna. A, (2015), formulasi kebijakan alokasi dana desa di desa kandolo kecamatan teluk pandan kabupaten kutai timur. *eJournal Administrasi Negara* fisip-unmul, 3 (2) 2015: 521-533
- Muhlisian. A.A, (2013), Analisis Kesalahan Terjemah Bahasa Jepang yang Terdapat dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2 (Universitas Pendidikan Indonesia)
- Mustaqim. F. A, 2019, True of Myself (Yogyakarta)
- Rahmawati. K, (2017), Penerapan Metode Inkuiri Dengan Pola Synectic Lesson Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Bagi Siswa Kelas X MIPA-5 SMA Negeri 3 Surakarta Semester 1 Tahun 2017/2018
- Sulistiono. M, (2019), Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik Dalam Sa'dullah (Ed), Desain Pendidikan Karakter Kebangsaan (hlm 286). Malang: Intelegensia Media
- Suyanto & Jihad. A, 2013, Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global (Jakarta: Esensi Erlangga)
- Wahyuni. S, (2019), Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Materi Luas Dan Volume Kerucut Melalui Penerapan Metode Drill Di Kelas VI Semester 2 SD Negeri Danukusuman Serengan Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019
- Zainuddin, Hanafi. H, Adu. L, (2018), Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Penerbit Deepublish)